



Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dengan Memahami Kode Etik Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Lukmanul Hakim Ramdhani¹, Astuti Darmiyanti², Saprialman³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Singa Perbangsa Karawang

Email : 1910631120045@student.unsika.ac.id¹, Astuti.Darmiyanti@Fai.Unsika.Ac.Id²,
saprialman@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah supaya terciptanya pembelajaran yang semakin efektif. Adapun metode penelitiannya adalah peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional. Keberhasilan atau kegagalan seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi juga ditentukan oleh akumulasi semua subsistem yang terlibat, yaitu kepala sekolah dengan seperangkat kompetensinya, karakteristik bawahan, situasi dan kondisi organisasi sekolah, kerjasama semua warga sekolah serta kondisi lingkungannya. Keberhasilan sekolah mengandung arti bahwa penyelenggaraan organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Kata kunci : *kepala sekolah, guru, efektivitas*

Abstract

The purpose of this research is to create more effective learning. The research method is that researchers use library research, namely research with a series of activities related to library data collection methods, reading and recording and processing research materials. The principal must have the right strategy to motivate teachers in carrying out various tasks and functions. This strategy can be carried out by school principals through setting up a harmonious environment, a conducive working atmosphere, discipline, rewarding and punishing effectively and providing various learning resources so that teachers can improve their performance professionally. The success or failure of a school principal is not only determined by himself, however, it is also determined by the accumulation of all the subsystems involved, namely the principal with his set of competencies, the characteristics of the subordinates, the situation and conditions of the school organization, the cooperation of all school members and environmental conditions. The success of the school means that the implementation of the school organization can run well as expected.

Keywords: *principal, teacher, effectiveness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terlebih lagi dalam era yang semakin kompetitif seperti sekarang ini. Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan intelektual seseorang, namun juga sebagai salah satu cara untuk membentuk kepribadian dan akhlak seseorang. Oleh karena itu, meningkatkan efektivitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam membentuk mutu lembaga pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan memahami kode etik dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam. Kode etik merupakan seperangkat aturan yang harus diikuti oleh setiap individu dalam suatu organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan. Dengan memahami dan menghargai kode etik yang berlaku, maka akan tercipta suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran. Selain itu, kode etik juga dapat membantu dalam menjaga integritas dan profesionalisme lembaga pendidikan dalam memberikan layanan kepada siswanya. Kode etik merupakan standar atau norma yang harus dipatuhi oleh setiap individu atau lembaga dalam melakukan aktivitasnya. Dalam dunia pendidikan, kode etik merupakan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru, siswa, dan lembaga pendidikan. Kode etik tersebut tidak hanya berkaitan dengan tata tertib dan etika dalam proses pembelajaran, namun juga terkait dengan aspek moral dan agama.

Memahami kode etik dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami kode etik, siswa akan lebih memahami tujuan dan makna dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, kode etik juga akan membantu siswa untuk memahami bagaimana cara yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, kode etik juga akan membantu lembaga pendidikan dalam menentukan standar mutu yang harus dicapai. Dengan memahami kode etik, lembaga pendidikan dapat memperkuat sistem manajemen yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada siswa.

Dengan demikian, pembahasan mengenai meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memahami kode etik dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh para pemangku kepentingan, terutama bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam. Pembahasan ini akan menjelaskan mengapa kode etik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta bagaimana kode etik dapat membantu dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka (library research) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. (Sari, 2020) Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mengharuskan melakukan observasi atau wawancara dalam perolehan data.

Sementara itu, kajian deskriptif menurut Chaer (2007:9) biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa, yaitu struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana, dan struktur semantik. Kajian deskriptif ini dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan

data, mengklasifikasi data, lalu merumuskan kaedah-kaedah terhadap keteraturan yang terdapat pada keteraturan data itu khususnya kajian morfotaksis.

(Riyanto, 2007) Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “triangulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi data peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian diatas bahwa dalam meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran itu melibatkan banyak pihak seperti kepala sekolah, guru dan turut andil dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yaitu siswa itu sendiri. Meningkatkan efektifitas pembelajaran merupakan salah satu tujuan utama dari sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbagai bidang, baik di dunia akademik maupun di dunia kerja. Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memahami kode etik dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam. Kode etik merupakan seperangkat aturan dan tata tertib yang harus dipahami dan diikuti oleh setiap anggota lembaga pendidikan, baik oleh guru maupun siswa.

Dengan memahami kode etik, para guru dan siswa akan lebih disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya kode etik yang jelas, akan terjadi sinergi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan efektifitas pembelajaran karena para guru dapat lebih fokus dalam mengajar dan para siswa dapat lebih fokus dalam belajar. Selain itu, dengan memahami kode etik, para guru juga akan lebih peduli terhadap kualitas pembelajaran yang disampaikan. Mereka akan lebih memperhatikan kurikulum yang telah ditetapkan, serta mempersiapkan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Untuk membentuk mutu lembaga pendidikan Islam yang baik, selain memahami kode etik, lembaga pendidikan juga harus memiliki visi dan misi yang jelas. Visi dan misi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut, yang akan menjadi pedoman bagi setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan visi dan misi yang jelas, lembaga pendidikan akan lebih terarah dalam mengembangkan kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disampaikan.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sebuah sekolah, yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sekolah, terutama dalam menjamin kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Ada beberapa tugas utama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, di antaranya:

1. Menyusun rencana strategis sekolah: Kepala sekolah harus menyusun rencana strategis yang mencakup visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah, serta membuat kebijakan yang diperlukan untuk mewujudkannya.

2. Mengelola sumber daya manusia: Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru, karyawan, dan tenaga administrasi yang ada di sekolah tersebut memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus mengelola karier guru sesuai dengan kompetensinya.
3. Mengelola keuangan sekolah: Kepala sekolah harus mengelola keuangan sekolah dengan bijak, sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa pengeluaran sekolah sesuai dengan kebutuhan yang ada.
4. Mengelola fasilitas sekolah: Kepala sekolah harus memastikan bahwa fasilitas yang ada di sekolah tersebut memadai dan terawat dengan baik, sesuai dengan kebutuhan yang ada.
5. Membangun hubungan dengan stakeholder sekolah: Kepala sekolah harus membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang terkait dengan sekolah, seperti orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Dari beberapa tugas utama tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan posisi yang sangat penting dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan leadership yang baik, serta kemampuan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan sekolah, seperti sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas.

Kode etik guru

Kode etik guru adalah seperangkat aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh para guru dalam melakukan profesi mereka. Kode etik guru bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, serta memastikan bahwa para guru melakukan tugas mereka dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi.

Beberapa prinsip yang terkandung dalam kode etik guru meliputi:

1. Kemandirian dan tanggung jawab: Guru harus memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan dengan baik.
2. Kepedulian: Guru harus peduli terhadap kebutuhan dan kemajuan siswa, serta membantu siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka.
3. Integritas: Guru harus jujur dan tidak terlibat dalam praktik yang tidak etis atau tidak terhormat.
4. Profesionalisme: Guru harus memperlakukan siswa dengan hormat dan profesional, serta selalu memperbarui pengetahuan dan kemampuan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesi.
5. Perlindungan anak: Guru harus memastikan bahwa siswa merasa aman dan nyaman dalam lingkungan belajar, serta tidak terlibat dalam tindakan yang merugikan atau merugikan anak.

Dalam menjalankan profesi sebagai guru, para guru harus mematuhi kode etik guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, kode etik guru juga membantu menjaga profesi guru agar terhormat dan diakui oleh masyarakat.

Strategi penerapan kode etik guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dalam melakukan tugasnya. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam penerapan kode etik guru:

1. Penyusunan dokumen kode etik guru Tahap awal yang harus dilakukan adalah penyusunan dokumen kode etik guru yang menjadi acuan bagi para guru dalam melakukan tugasnya. Dokumen ini harus jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh para guru.

2. Penyebaran informasi tentang kode etik guru Setelah dokumen kode etik guru disusun, selanjutnya adalah penyebaran informasi tentang kode etik guru kepada para guru. Penyebaran informasi ini dapat dilakukan melalui media cetak, media elektronik, atau melalui forum-forum yang diadakan bagi para guru.
3. Pelatihan dan sosialisasi tentang kode etik guru Selain penyebaran informasi, penting juga untuk menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi tentang kode etik guru. Pelatihan ini diperlukan agar para guru memahami dan mengerti secara mendalam tentang kode etik guru yang harus diterapkan dalam melakukan tugasnya.
4. Penegakan hukum bagi guru yang melanggar kode etik guru Untuk menjamin efektivitas penerapan kode etik guru, perlu ada penegakan hukum bagi guru yang melanggar kode etik guru. Penegakan hukum ini dapat dilakukan dengan memberikan sanksi-sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran.
5. Pembentukan tim pengawasan kode etik guru Untuk memastikan kode etik guru terlaksana dengan baik, perlu dibentuk tim pengawasan kode etik guru yang terdiri dari para guru yang terpilih. Tim ini bertugas untuk memantau pelaksanaan kode etik guru dan memberikan saran atau masukan bagi para guru yang masih belum memahami atau mengerti tentang kode etik guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di sekolah pendidikan islam. Berikut adalah beberapa peran guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa:

1. Menjadi role model: Guru harus menjadi teladan bagi siswa, baik dalam aspek akhlak maupun dalam pengetahuan yang dimilikinya. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika guru merupakan orang yang menjadi panutan bagi mereka.
2. Menyampaikan materi dengan metode yang sesuai: Guru harus memahami kebutuhan belajar siswa dan menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya, dengan menggunakan media visual atau melakukan diskusi kelompok untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif: Suasana belajar yang kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dan terbuka untuk belajar. Guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan cara memberikan pujian atau motivasi kepada siswa yang belajar dengan baik, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar.
4. Menerapkan sistem evaluasi yang adil: Guru harus menerapkan sistem evaluasi yang adil dan merata kepada semua siswa. Hal ini akan membantu siswa merasa terdorong untuk belajar dengan serius dan memberikan hasil yang maksimal.
5. Menjadi mentor bagi siswa: Selain sebagai pengajar, guru juga harus menjadi mentor bagi siswa. Guru harus mampu memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar, serta memberikan masukan dan saran yang berguna bagi kemajuan belajar siswa.

Dengan menjalankan peran-peran tersebut, guru dapat membantu siswa untuk belajar dengan efektif di sekolah pendidikan islam.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa memahami kode etik dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kode etik tersebut merupakan standar yang harus ditaati oleh seluruh anggota lembaga

pendidikan Islam, baik guru maupun siswa, dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Dengan memahami dan mematuhi, maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan maksimal. Selain itu, kode etik juga dapat membantu menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan terpercaya, serta mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki sikap serta karakter yang baik. Oleh karena itu, penting bagi semua anggota lembaga pendidikan Islam untuk memahami dan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. (Kurniawan 2018; Ajefri 2017; Aniqotsunainy 2015; Huda and Erihadiana 2021; Tahir 2017; Jufni, Saputra, and Azwir 2020; Rusandi and Hidayah 2022; Yustiara 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Ajefri, Feska. 2017. "Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7 (2): 99–119.
- Aniqotsunainy, Desy. 2015. "Penerapan Fungsi Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan." *Al-Manar* 4 (2).
- Huda, Miftahul, and Mohammad Erihadiana. 2021. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 3 (1): 36–47. <https://jurnal.staisebelasapril.ac.id/index.php/al mujaddid/article/view/47/43>.
- Jufni, Muhammad, Syifa Saputra, and Azwir. 2020. "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 8 (4): 575.
- Kurniawan, Hendra. 2018. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *ITTIHAD* 2 (2).
- Rusandi, Haeruman, and Nurul Hidayah. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar (Studi Kasus : Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin)" 5 (1): 63–70.
- Tahir, Wahid. 2017. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6 (1): 1–14.
- Yustiara, Lusita. 2019. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 55 Bengkulu Selatan." *E-Repository IAIN Bengkulu*, 48. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3857/1/LUSITA YUSTIARA.pdf>.